

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan daging sebagai salah satu sumber protein semakin hari semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan akan daging tersebut adalah melalui ternak domba. Domba merupakan salah satu hewan ruminansia kecil yang memiliki potensi besar dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi manusia. Hewan ternak ini sudah sangat umum dibudidayakan di masyarakat (Zulfahmi et al. 2016). Hasil produksi dari domba dapat dijadikan berbagai usaha yang diminati masyarakat seperti, olahan daging domba, restoran, aqiqah, dan kebutuhan masyarakat pada hari raya Idul Fitri, dan Idul Adha.

Terdapat berbagai macam jenis domba lokal di Indonesia dengan masing-masing karakteristik khas yang tidak dimiliki oleh daerah lain, diantaranya adalah domba ekor gemuk, domba ekor tipis, domba priangan, domba batur dan jenis lainnya (Zulfahmi et al. 2016). Domba Garut merupakan salah satu bangsa domba unggulan berpostur tubuh besar dan kuat yang dipelihara turun temurun oleh masyarakat di daerah Garut, Jawa Barat. Sementara, domba Ekor Tipis dari bentuk ekornya yang sangat sedikit cadangan lemak, postur tubuh relatif kecil dibanding domba lainnya (Tim MT Farm dan Haryanto 2012). Tiga provinsi di Indonesia yang memiliki populasi ternak domba tertinggi adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur (BPS 2022). Berdasarkan data BPS tahun (2022) populasi domba di Jawa Timur adalah 1.458.157 Ekor.

Tabel 1.1 Populasi Domba Provinsi Jawa Timur 2020-2022

No	Kabupaten	Domba		
		2020	2021	2022
1	Pacitan	50.683	32.913	34.591
2	Ponorogo	19.673	19.574	19.610
3	Trenggalek	13.705	12.848	13.187
4	Tulungagung	8.935	9.167	9.595
5	Blitar	8.610	8.290	8.543
6	Kediri	49.306	51.489	52.819
7	Malang	37.597	38.725	39.931
8	Lumajang	55.624	56.746	59.134
9	Jember	83.029	84.354	86.074
10	Banyuwangi	98.734	74.355	73.680
11	Bondowoso	46.229	54.275	57.536
12	Situbondo	49.798	49.007	48.315
13	Probolinggo	69.894	73.535	74.782
14	Pasuruan	67.064	68.763	69.849
15	Sidoarjo	42.652	43.555	45.203
16	Mojokerto	18.203	17.218	16.969
17	Jombang	46.080	54.767	54.050
18	Nganjuk	68.646	70.951	72.821
19	Madiun	23.939	24.298	24.785
20	Magetan	36.516	36.688	37.686
21	Ngaawi	44.897	53.891	56.183
22	Bojonegoro	189.515	198.149	208.101
23	Tuban	94.634	95.002	97.887
24	Lamongan	66.624	68.707	69.490
25	Gresik	37.271	37.899	38.963
26	Bangkalan	1.028	987	979
27	Sampang	9.641	11.473	11.826
28	Pemekasan	22.117	17.317	16.901
29	Sumenep	40.134	40.334	40.658
30	Kediri	1.923	2.143	2.183
31	Blitar	731	-	-
32	Malang	335	368	418
33	Probolinggo	5.427	5.459	5.304
34	Pasuruan	736	753	792
35	Mojokerto	536	517	500
36	Madiun	1.140	959	964
37	Surabaya	86	-	-
38	Batu	7.798	7.801	7.848
<b>Jawa Timur</b>		<b>1.419.490</b>	<b>1.423.277</b>	<b>1.458.157</b>

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2023.

Berdasarkan Tabel 1.1 menjelaskan bahwa Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan populasi domba setiap tahunnya dari tahun 2020-2021 sekitar 3.787 ekor dan pada tahun 2021-2022 populasi domba di Jawa Timur mengalami peningkatan yaitu sebesar 34.880 domba. Populasi Domba di Provinsi Jawa Timur pada setiap Kabupaten memiliki jumlah populasi yang berbeda beda namun dalam

hal ini pastinya ada kabupaten yang memiliki jumlah populasi paling banyak dan paling sedikit namun bisa juga ada kabupaten yang tidak memiliki populasi. maka dalam melihat Tabel 1.1 di atas dapat di ketahui Populasi domba paling banyak berada pada Kabupaten Bojonegoro yaitu 208.101 ekor, sedangkan populasi domba paling sedikit terdapat di Surabaya.

Tabel 1.2 Populasi Domba di Kabupaten Jember 2020-2022

No	Kecamatan	Domba		
		2020	2021	2022
1	Kencong	2.050	2.083	2.128
2	Gumukmas	3.027	3.075	3.140
3	Puger	3.324	3.377	3.449
4	Wuluhan	2.801	2.846	2.906
5	Ambulu	1.903	1.933	1.974
6	Tempurejo	3.850	3.911	3.994
7	Silo	9.306	9.455	9.659
8	Mayang	1.535	1.559	1.592
9	Mumbulsari	4.623	4.697	4.797
10	Jenggawah	3.058	3.107	3.179
11	Ajung	1.158	1.176	1.207
12	Rambipuji	3.251	3.303	3.373
13	Balung	2.823	2.868	2.929
14	Umbulsari	3.045	3.094	3.159
15	Semboro	2.140	2.174	2.220
16	Jombang	2.812	2.857	2.917
17	Sumberbaru	1.797	1.826	1.864
18	Tanggul	2.760	2.804	2.864
19	Bangsalsari	2.910	1.956	3.019
20	Panti	3.586	3.643	3.721
21	Sukorambi	6.014	6.110	6.239
22	Arjasa	2.792	2.837	2.897
23	Pakusari	544	553	565
24	Kalisat	1.126	1.144	1.168
25	Ledokombo	2.988	3.036	3.100
26	Sumberjambe	743	755	771
27	Sukowono	1.203	1.222	1.248
28	Jelbuk	1.021	1.037	1.059
29	Kaliwates	2.344	2.381	2.432
30	Sumbersari	1.693	1.720	1.757
31	Patrang	802	815	833
<b>Jumlah</b>		<b>83.029</b>	<b>83.354</b>	<b>86.160</b>

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2023.

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa jumlah populasi di Kabupaten Jember mengalami peningkatan pada tahun 2020-2022. Pada tahun 2020 jumlah populasi di Jember sebesar 83.029, sedangkan pada tahun 2021 jumlah populasi domba di Kabupaten Jember sebesar 83.354 dan pada tahun 2022 jumlah populasi domba di Kabupaten Jember sebesar 86.160. Kecamatan yang memiliki populasi paling banyak adalah Kecamatan Silo dan populasi paling sedikit berada di Kecamatan Pakusari. Kecamatan Wuluhan mengalami peningkatan jumlah populasi domba disetiap tahunnya. Pada tahun 2020 jumlah populasi domba yang ada di Kecamatan Wuluhan sebesar 2.801, sedangkan jumlah populasi domba pada tahun 2021 sebesar 2.846 dan pada tahun 2022 jumlah populasi domba sebesar 2.906.

Ternak domba merupakan salah satu ternak penghasil daging yang memiliki prospek yang cukup besar untuk dikembangkan. Permintaan daging domba yang empuk dan rendah lemak saat ini sangat tinggi, yang mana salah satunya dapat dilihat dari permintaan daging domba muda sebagai bahan baku sate dll. Dimana berdasarkan data BPS tahun (2022) produksi daging domba di Jawa Timur sebesar 6.191,65 ton. Secara ekonomi ternak domba dapat beradaptasi dengan baik pada berbagai wilayah agroekosistem di Indonesia. Berdasarkan Rusdiana dan Praharani (2015) usaha ternak domba di petani berkisar antara 2-5 ekor/petani, sehingga sulit diharapkan dapat berperan sebagai sumber penghasilan pokok bagi petani.

Ternak domba banyak dipelihara oleh petani ternak di perdesaan, adalah domba lokal maupun domba hasil persilangan. Peternakan domba seringkali merupakan usaha sampingan. Hewan yang dipelihara secara tradisional yakni dengan pemberian pakan yang tersedia berupa pakan hijauan maupun pakan keringan. Sistem pemeliharaan yang digunakan dengan banyak cara antara lain dengan sistem pemeliharaan intensif yakni pemeliharaan yang dilakukan di kandang, semi intensif yakni pemeliharaan paruh waktu di kandang dan paruh waktu di gembalakan, dan ekstensif yaitu dengan nutrisi yang cukup.

Prospek usahatani domba saat ini cukup menjanjikan karena permintaan domba yang terus-menerus mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya permintaan, hal ini akan berdampak langsung pada perkembangan domba. Dalam hal ini usahatani domba akan berhasil jika pemeliharaan dan pengelolaan pakan dilakukan dengan optimal. Berdasarkan Rusdiana dan Praharani (2015) keberadaan

ternak domba di peternak merupakan modal harian sebagai usaha yang dapat menunjang petani apabila saat membutuhkan dana, usaha pemeliharaan ternak domba dapat menciptakan lapangan kerja bagi petani di perdesaan, dan mampu memberikan penghasilan bagi petani. Komoditas ternak domba merupakan pengaman ekonomi keluarga, terutama ketika kebutuhan mendesak muncul tiba-tiba yang bersifat liquid (Winarso 2010). Ternak domba banyak dibudidayakan sebagai usaha sampingan. Oleh karena itu pemeliharaannya umumnya masih sangat sederhana dan hewan ternak ini dipelihara sesuai dengan ketersediaan lahan tempat penggembalaan. Seperti hewan ruminansia lainnya, berdasarkan Syamsu et al. (2003), faktor penting dalam pengembangan ternak ruminansia adalah ketersediaan sumber hijauan pakan yang dapat dikonsumsi.

Selain kurangnya teknik pemeliharaan yang dilakukan peternak, pengalokasian sumberdaya secara optimal juga belum dilakukan dengan baik. Alokasi sumberdaya secara efektif dan efisien diperlukan untuk tujuan memperoleh keuntungan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usahatani domba di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember untuk meningkatkan efisiensi usaha yang dilakukan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa besarnya keuntungan usahatani domba di Desa Lojejer Kec. Wuluhan Kabupaten Jember?
2. Berapa efisiensi biaya usahatani domba di Desa Lojejer Kec. Wuluhan Kabupaten Jember?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis keuntungan usahatani domba di Desa Lojejer Kec. Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Menganalisis efisiensi biaya usahatani domba di Desa Lojejer Kec. Wuluhan Kabupaten Jember.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai:

1. Sebagai informasi bagi pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Jember dalam mengambil keputusan berdasarkan dengan peningkatan peternakan domba di Kabupaten Jember.
2. Memberi masukan kepada pelaku peternakan domba dalam mengelola peternakan domba di Kabupaten Jember.
3. Sebagai bahan informasi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian.

